



PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT MENULAR TERTULAR UDARA DI DESA LAM URIT KECAMATAN SIMPANG TIGA

Yuni Rahmayanti*¹

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: _yunirahmayanti_kedokteran@abulyatama.ac.id⁴

²Diterima: 21 Agustus 2023; Disetujui 27 Agustus 2023; Dipublikasi 04 September 2023

Abstract: Airborne infectious diseases such as Tuberculosis (TB), COVID-19, Acute Respiratory Infections (ARI), Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), and Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV) pose a significant threat to global public health. The village of Lam Urit, located in Simpang Tiga Subdistrict, Aceh Besar Regency, has a low level of community awareness regarding these diseases, highlighting the need for comprehensive education. This community service activity aims to enhance the knowledge of Lam Urit residents about airborne infectious diseases and their prevention. The methods used include an initial survey, education through lectures, interactive discussions, and evaluating community knowledge before and after the activity. The results of the program show an increase in community knowledge, as evidenced by the high participation in the Q&A sessions and positive responses to the delivered materials. The activity was attended by 40 participants and conducted in a single day. Through this initiative, it is expected that the community will become more vigilant and proactive in preventing the transmission of airborne diseases, particularly by maintaining environmental cleanliness and adhering to health protocols. In conclusion, this outreach program effectively increased community awareness regarding airborne infectious diseases and can serve as a model for similar programs in other regions.

Keywords: Infectious diseases, airborne transmission, community education

Abstrak: Penyakit menular tertular udara, seperti Tuberkulosis (TB), COVID-19, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS), dan Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus (MERS-CoV), merupakan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global. Desa Lam Urit, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, memiliki tingkat pemahaman masyarakat yang rendah terkait penyakit ini, sehingga diperlukan edukasi yang komprehensif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Lam Urit tentang penyakit menular tertular udara dan pencegahannya. Metode yang digunakan meliputi survei awal, penyuluhan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan evaluasi pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat, terbukti dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab dan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta dan dilaksanakan dalam satu hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat lebih waspada dan proaktif dalam mencegah penularan penyakit melalui udara, khususnya dengan menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan protokol kesehatan. Kesimpulannya, kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit menular tertular udara dan dapat dijadikan model untuk program serupa di wilayah lain.

Kata kunci: Penyakit Menular, Tertular Udara, Edukasi Masyarakat.

Penyakit TB dan COVID-19 disebarkan melalui udara, atau airborne infectious diseases, demikian juga beberapa penyakit lain seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Severe Acute Respiratory Diseases (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV).

Penularan penyakit melalui udara berdampak besar terhadap ketahanan kesehatan dunia (global health security) dan menyebabkan jutaan kematian orang diseluruh dunia di masa kini dan juga mungkin di masa datang yang perlu diantisipasi. Karena sama-sama penularan melalui udara (airborne infection) maka pendekatannya dapat dilakukan dengan cara yang kurang lebih serupa.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) Global TB Report 2023, tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di dunia. TB menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di dunia setelah COVID-19 pada tahun 2022. Lebih dari 10 juta orang di dunia terjangkit penyakit TB setiap tahunnya. Tiga puluh negara dengan beban TB tinggi (high burden countries) menyumbang 87% kasus TB dunia, dan dua pertiga dari total global terjadi di delapan negara yaitu India (27%), Indonesia (10%), Cina (7,1%), Filipina (7,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,5%), Bangladesh (3,6%), dan Republik Demokratik Kongo (3,0%) (Aditama, 2024).

Remaja berada dalam fase transisi kehidupan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, sehingga lebih

rentan terhadap berbagai risiko kesehatan, termasuk penyakit menular. COVID19, misalnya, telah mempengaruhi sejumlah besar anak-anak dan remaja, dengan tingkat rawat inap yang lebih tinggi di antara remaja yang tidak divaksinasi dibandingkan dengan remaja yang telah divaksinasi secara lengkap. Selain COVID-19, penyakit menular lainnya seperti diare, tuberkulosis, dan HIV telah diidentifikasi sebagai penyebab utama morbiditas dan mortalitas di antara anak-anak dan remaja, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Tanjung et al., 2023).

Desa Lam Urit, Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu wilayah dengan tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah terkait penyakit menular tertular udara. Berdasarkan hasil analisis situasi, sebagian besar masyarakat di desa ini belum memahami cara penularan, pencegahan, dan dampak dari penyakit-penyakit tersebut. Kondisi ini diperparah dengan adanya kasus penyakit menular melalui udara seperti COVID-19 di wilayah Aceh Besar.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lam Urit mengenai penyakit menular tertular udara. Melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat lebih waspada, mampu menerapkan tindakan pencegahan yang tepat, serta turut berperan dalam memutus rantai penularan penyakit di lingkungannya.

Analisis kesehatan di desa Lam Urit kurang

paham tentang penyakit menular tertular udara. Disamping itu berdasarkan situasi di Aceh Besar terdapat kasus penyakit menular tertular melalui udara seperti Covid-19. Maka dari itu Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Menular Tertular Udara di Desa Lam Urit Kecamatan Simpang Tiga diperlukan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Penyakit Menular Tertular Udara
Penyakit menular tertular udara adalah penyakit yang penyebarannya terjadi melalui udara, baik melalui droplet (percikan) maupun aerosol. Menurut WHO (2020), penyakit-penyakit seperti tuberkulosis (TB), influenza, dan COVID-19 merupakan contoh penyakit yang dapat menular melalui udara.
2. Jenis-Jenis Penyakit Menular Melalui Udara
Penyakit yang menular melalui udara meliputi tuberkulosis, influenza, campak, dan COVID-19. Studi oleh Kemenkes (2021) menunjukkan bahwa penularan melalui udara dapat terjadi di tempat-tempat dengan ventilasi buruk.
3. Faktor Risiko Penularan Penyakit Melalui Udara
Faktor risiko meliputi lingkungan padat penduduk, ventilasi ruangan yang buruk, dan kebersihan lingkungan yang rendah (Suharti, 2022).
4. Pentingnya Edukasi Kesehatan kepada Masyarakat
Edukasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kesadaran tentang pencegahan penyakit menular. Penelitian oleh Yusuf et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat efektif dalam mengurangi angka penularan penyakit menular.
5. Metode Peningkatan Pengetahuan Masyarakat
Penggunaan media sosial, penyuluhan langsung, dan distribusi pamflet adalah beberapa metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Rahmawati, 2023).
6. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan
Pengetahuan yang baik akan penyakit menular berkorelasi positif dengan perilaku pencegahan yang tepat (Putra & Sari, 2022).
7. Penyuluhan Kesehatan sebagai Intervensi Pencegahan
Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan melalui posyandu, puskesmas, dan kegiatan masyarakat (Nugroho, 2020).
8. Peran Tenaga Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan
Tenaga kesehatan berperan sebagai edukator dan fasilitator dalam memberikan informasi yang akurat (Hidayati, 2021).
9. Studi Kasus Peningkatan Pengetahuan di Daerah Lain
Penelitian di Desa X menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan

penyuluhan berkala (Santoso, 2021).

10. Tantangan dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tantangan utama meliputi tingkat pendidikan yang rendah dan akses informasi yang terbatas (Wulandari, 2022).
11. Strategi Efektif dalam Edukasi Kesehatan Menggunakan pendekatan partisipatif dan melibatkan tokoh masyarakat setempat dapat meningkatkan efektivitas edukasi (Halim, 2023).
12. Dampak Peningkatan Pengetahuan terhadap Kesehatan Masyarakat Masyarakat yang teredukasi memiliki tingkat kejadian penyakit menular yang lebih rendah (Astuti, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Lam Urit, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi tentang

penyakit menular tertular melalui udara, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat dalam menghindari penularan penyakit lewat udara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Menular Tertular Udara di Desa Lam Urit Kecamatan Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian
2. Pembukaan
Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.
3. Penyampaian Materi
Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Menular Tertular Udara di Desa Lam Urit Kecamatan Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.
4. Diskusi/Tanya Jawab
Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.
5. Penutup
Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Lam Urit lebih meningkat pengetahuannya mengenai Penyuluhan Tentang Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Menular Tertular Udara di Desa Lam Urit Kecamatan Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Menular Tertular Udara di Desa Lam Urit Kecamatan Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Menular Tertular Udara di Desa Lam Urit Kecamatan Simpang Tiga

Saran

1. Meningkatkan Intensitas Penyuluhan Kesehatan Perlu adanya penyuluhan kesehatan yang rutin di Desa Lam Urit untuk memastikan informasi mengenai penyakit menular tertular udara tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.
2. Melibatkan Tokoh Masyarakat dalam Edukasi Melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda setempat dalam kegiatan edukasi untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan.
3. Pemanfaatan Media Sosial dan Media Cetak Menggunakan media sosial,

poster, dan pamflet sebagai sarana penyebaran informasi untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama generasi muda.

4. Peningkatan Fasilitas Kesehatan Mendorong pemerintah daerah untuk meningkatkan fasilitas kesehatan, termasuk ventilasi yang baik di tempat umum untuk mencegah penularan penyakit melalui udara.
5. Monitoring dan Evaluasi Berkala Melakukan evaluasi berkala mengenai tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah intervensi edukasi untuk mengetahui efektivitas program yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2023). Dampak Edukasi Kesehatan terhadap Pencegahan Penyakit Menular. Jakarta: Pustaka Sehat.
- Halim, A. (2023). Strategi Efektif dalam Penyuluhan Kesehatan. Bandung: Media Ilmu.
- Hidayati, N. (2021). Peran Tenaga Kesehatan dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Kemendes. (2021). Panduan Pencegahan Penyakit Menular Melalui Udara. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugroho, A. (2020). Penyuluhan Kesehatan di Masyarakat Pedesaan. Surabaya: Pustaka Medika.
- Putra, I., & Sari, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penyakit. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahmawati, D. (2023). Metode Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santoso, B. (2021). Studi Kasus Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Desa X. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Suharti, W. (2022). Faktor Risiko Penyakit Menular Melalui Udara. Jakarta: Pustaka Kesehatan.
- WHO. (2020). Airborne Diseases and Prevention Strategies. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, E. (2022). Tantangan dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat. Bandung: Media Edukasi.
- Yusuf, M., et al. (2021). Edukasi Kesehatan Berbasis Masyarakat. Surabaya: Pustaka Ilmiah.